

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN
PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN**
Studi Kasus: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati
Bantul

Disusun Oleh:

**SITI SANYA NURAZIZAH
C2200063**

KAJIAN KOPERASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi
Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Dosen Pembimbing I

Drs. Deddy Supriyadi, M.Sc

Dosen Pembimbing II

Toufiq Agung, SE.,M.Ak, CHQA



**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN
PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

2024

ABSTRAK

SITI SANYA NURAZIZAH, 2024. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan. Studi Kasus Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode 2019-2023, dibawah bimbingan Deddy Supriyadi dan Toufiq Agung.

Kinerja keuangan yang tidak terukur dengan baik di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan manajemen, terutama terkait likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Tanpa analisis rasio yang tepat, sulit untuk menentukan apakah kondisi keuangan menguntungkan atau merugikan. Masalah ini diperparah dengan adanya kredit macet di unit simpan pinjam, yang mengancam stabilitas keuangan dan kepercayaan anggota.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan koperasi dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul periode 2019-2023 menunjukkan rasio likuiditas tidak sehat menurut PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006, namun koperasi tetap likuid menurut Meutia Dewi (2018) karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Rasio solvabilitas koperasi sangat sehat, sementara rasio rentabilitas cukup sehat menurut peraturan yang sama.

Kata Kunci: Koperasi, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

ABSTRACT

Siti Sanya Nurazizah, 2024. *Financial Performance Analysis of Cooperatives Using Financial Statements Approach: A Case Study of Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul for the Period 2019-2023, supervised by Deddy Supriyadi and Toufiq Agung.*

The inadequate measurement of financial performance in Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul creates uncertainty in management decision-making, particularly regarding liquidity, solvency, and profitability. Without proper ratio analysis, it is challenging to determine whether the financial condition is favorable or unfavorable. This issue is exacerbated by non-performing loans in the savings and loan unit, threatening financial stability and member trust.

The method used in this study is descriptive quantitative. The data includes the cooperative's financial statements from 2019 to 2023. The analysis results show that the liquidity ratio is unhealthy according to PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006, but the cooperative is still considered liquid according to Meutia Dewi (2018) because current assets exceed current liabilities. The cooperative's solvency ratio is very healthy, while the profitability ratio is moderately healthy according to the same regulation.

Keywords: *Cooperative, Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
BAB II PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN	8
2.1 Pendekatan Masalah	8
2.1.1 Pendekatan Pekoperasian	8
2.1.2 Pendekatan Laporan Keuangan	17
2.1.3 Pendekatan Kinerja Keuangan	22
2.1.4 Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006	25
2.1.5 Kerangka Pikir	31
2.2 Metode Penelitian	31
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	31
2.2.2 Data yang Diperlukan (Operasional Variabel)	32
2.2.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data	33
2.2.4 Teknik Pengumpulan Data	33
2.2.5 Analisis Data	34
2.2.6 Tempat/Lokasi Penelitian	35
2.2.7 Jadwal Penelitian	35

BAB III KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	36
3.1 Keadaan Umum Organisasi.....	36
3.1.1 Sejarah Terbentuknya Koperasi	36
3.1.2 Struktur Organisasi dan Manajemen Koperasi	38
3.2 Keanggotaan Koperasi.....	39
3.2.1 Pengurus.....	39
3.2.2 Pengawas.....	39
3.2.3 Pengelola.....	40
3.2.4 Anggota.....	40
3.3 Kegiatan Usaha dan Permodalan Koperasi	41
3.3.1 Kegiatan Usaha	41
3.3.2 Permodalan Koperasi	43
3.4 Implementasi Jati Diri Koperasi.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Likuiditas.....	50
4.2 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas	52
4.3 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Rentabilitas.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Penilaian <i>Current Ratio</i>	26
Tabel 2 Standar Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
Tabel 3 Standar Penilaian <i>Debt to Asset Ratio</i>	28
Tabel 4 Standar Penilaian ROE.....	29
Tabel 5 Standar Penilaian ROA	30
Tabel 6 Operasional Variabel.....	32
Tabel 7 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 8 Pengurus Koperasi	39
Tabel 9 Pengawas Koperasi	40
Tabel 10 Pengelola Koperasi	40
Tabel 11 Jumlah Anggota Koperasi	40
Tabel 12 Implementasi Jati Diri Koperasi	45
Tabel 13 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Tahun 2019 – 2023	51
Tabel 14 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023	53
Table 15 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023	55
Tabel 16 Perhitungan ROE Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023	57
Tabel 17 Perhitungan ROA Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019-2023	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi	12
Gambar 2 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019	65
Lampiran 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019	66
Lampiran 3. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021	67
Lampiran 4. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021	68
Lampiran 5. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022	69
Lampiran 6. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022	70
Lampiran 7. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023	71
Lampiran 8. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai salah satu bentuk badan usaha yang berdasar atas asas kekeluargaan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Meskipun nama koperasi tidak disebutkan secara fisik dalam pasal tersebut, namun “asas kekeluargaan” yang disebutkan secara eksplisit sesuai dengan definisi koperasi.

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui prinsip-prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi. Dalam konteks ini, koperasi tidak hanya dilihat sebagai lembaga yang mencari keuntungan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi anggotanya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah salah satu koperasi yang beroperasi dalam lingkungan instansi kesehatan, khususnya rumah sakit. Koperasi ini memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai kebutuhan anggota, baik dalam bentuk simpan pinjam, penyediaan barang konsumsi, maupun layanan lainnya yang mendukung kesejahteraan anggotanya. Dengan jumlah anggota yang terus bertambah dan berkembangnya layanan yang ditawarkan, analisis kinerja keuangan koperasi menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi tersebut. Terutama sebagai entitas ekonomi, dimana koperasi dituntut untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien guna memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah koperasi tidak hanya penting bagi kelangsungan usaha, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan yang memengaruhi kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan merupakan aspek esensial yang perlu dilakukan secara berkala. Analisis ini memungkinkan manajemen koperasi untuk menilai kondisi keuangan koperasi, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan membuat keputusan strategis berdasarkan data yang akurat.

Kinerja keuangan koperasi merupakan salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Selain itu, koperasi sebagai lembaga ekonomi yang memiliki nilai sosial dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum, tentunya harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggotanya dan masyarakat dalam pengelolaan dana mereka. Salah satu cara koperasi menunjukkan keseriusannya dalam mengelola dana tersebut adalah dengan menjaga kinerja keuangannya, karena kinerja yang baik sangat penting bagi kelangsungan sebuah badan usaha (Putrayasa, Dewi, & Suta, 2015).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan pendekatan laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, koperasi dapat menilai kesehatan keuangan, menentukan kebijakan keuangan yang tepat, serta mengambil keputusan strategis yang mendukung pencapaian tujuan koperasi. Selain itu, analisis kinerja keuangan dengan pendekatan laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha suatu koperasi dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang bermanfaat untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola usaha koperasi. Perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode dapat membantu

pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi dan kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi.

Namun, analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha disesuaikan dengan kondisi perusahaan atau badan usaha itu sendiri, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Ketiga rasio ini sangat relevan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi karena koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, bukan hanya memaksimalkan laba. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat membantu menilai apakah koperasi mencapai tujuannya secara efektif. Selain itu, ketiga rasio ini memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan koperasi, diantaranya rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan koperasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (Darmawan Megananda Sunandar, 2021).

Urgensi penelitian ini muncul karena melihat keadaan keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang belum pernah dianalisis dengan menggunakan analisis rasio, maka dari itu tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan keadaan keuangan koperasi

tidak dapat diketahui dan juga tidak diketahui apakah suatu kenaikan menguntungkan atau tidak. Apabila keadaan keuangan koperasi tidak menguntungkan maka akan dilakukan kebijakan oleh pengurus koperasi. Selain itu, urgensi penelitian ini semakin meningkat dengan adanya kendala kredit macet yang ditemukan di unit usaha simpan pinjam. Kredit macet tidak hanya mempengaruhi likuiditas koperasi, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan anggota serta stabilitas keuangan secara keseluruhan. Dalam hal ini, analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan manajemen keuangan koperasi.

Periode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tahun 2019-2023, dimana selama periode tersebut, koperasi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan kondisi ekonomi dan dampak pandemi COVID-19.

Selain itu, beberapa kasus koperasi yang terjadi dalam waktu dekat menjadikan topik penelitian ini krusial untuk dibahas. Salah satu contoh nyata kasus masalah likuiditas terjadi pada tahun 2020 yakni Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Cipta, dimana banyak anggotanya tidak dapat menarik simpanan mereka karena dana yang dikelola koperasi tidak cukup untuk memenuhi penarikan besar-besaran tersebut, yang menyebabkan tuntutan hukum dan penurunan reputasi signifikan. Kasus ini menunjukkan pentingnya penggunaan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi dan mengatasi

masalah keuangan dalam koperasi, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN, Studi Kasus: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio rentabilitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan laporan keuangan, studi kasus: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio rentabilitas.

BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Masalah

2.1.1 Pendekatan Pekoperasian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab I Pasal 1, perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi. Perkoperasian mencakup berbagai aspek yang melibatkan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan oleh koperasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip kebersamaan dan demokrasi ekonomi, koperasi berperan sebagai instrumen penting dalam pembangunan nasional. Pemahaman yang komprehensif mengenai perkoperasian sangat penting untuk menghargai esensi dan kontribusinya dalam perekonomian dan masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk menelusuri jati diri koperasi, yang menjadi landasan fundamental dari setiap aktivitas dan tujuan koperasi.

2.1.1.1 Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi adalah kepribadian yang memberikan identitas kepada koperasi dan ciri khas yang membedakannya dengan badan usaha lainnya. Jati diri koperasi merupakan kesatuan dari definisi, prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi.

a. Definisi Koperasi

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab I Pasal 1 adalah badan usaha yang beranggotakan orang

seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sementara, Bapak Koperasi Indonesia (Mohammad Hatta) mendefinisikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang” (Nurdin Halid, 2014).

Dari kedua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan serta bertujuan untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi anggotanya melalui usaha bersama dan semangat tolong-menolong.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 5, pada dasarnya terdapat 7 prinsip yang harus diperhatikan oleh koperasi, diantaranya: Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; Pengelolaan dilakukan secara demokratis; Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; Kemandirian; Pendidikan perkoperasian; dan Kerja sama antarkoperasi.

c. Nilai-Nilai Koperasi

Nilai-nilai koperasi merupakan standar moralitas dan etika yang disepakati oleh anggota untuk dijadikan pengikat dalam berperilaku kelompok koperasi. Nilai-nilai koperasi menurut ICA (*International Cooperative Alliance*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menolong diri sendiri, artinya upaya yang dilakukan oleh anggota koperasi untuk menolong diri sendiri melalui kerjasama dalam koperasi.
- 2) Tanggung jawab sendiri, artinya anggota memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban yaitu membayar simpanan wajib.
- 3) Demokrasi, artinya pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan anggota untuk mengendalikan jalannya koperasi.
- 4) Persamaan, artinya anggota memiliki kedudukan yang sama dan hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara (*one man one vote*).
- 5) Keadilan, artinya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota berdasarkan atas pertimbangan jasa masing-masing anggota.
- 6) Solidaritas, artinya anggota koperasi secara bersama-sama saling menopang kesusahan atau kesulitan yang sedang dihadapi.

2.1.1.2 Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 3, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi memiliki dua unsur, yaitu unsur sosial dan unsur ekonomi. Unsur sosial menyatakan ciri koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang terus menerus menyadari adanya kesamaan kebutuhan, dan unsur ekonomi menyatakan ciri koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

2.1.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 sebagai berikut:

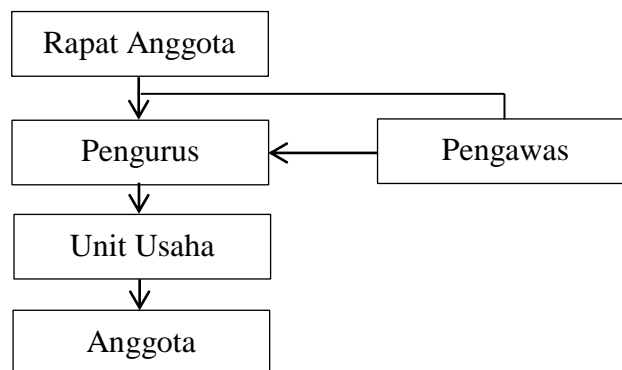
- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1.4 Perangkat Organisasi Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab VI Pasal 21 disebutkan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri atas Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam satu tahun.
2. Pengurus, bertugas sebagai berikut: Mengelola koperasi dan usahanya; Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi; Menyelenggarakan rapat anggota; Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas; Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib; dan Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
3. Pengawas, dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya yang akan disampaikan di Rapat Anggota Tahunan. Pengawas dipilih untuk masa jabatan tiga tahun.

Hubungan tata kerja antar perangkat organisasi koperasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi

Sumber: UURI No. 25 tahun 1992

2.1.1.5 Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan Koperasi di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Bab V Pasal 17-20. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka bagi setiap warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Anggota koperasi memiliki hak untuk menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota serta berhak memperoleh pelayanan yang sama dari koperasi. Selain itu, anggota juga memiliki kewajiban untuk mematuhi anggaran dasar, keputusan Rapat Anggota, dan membayar simpanan wajib serta tanggung jawab lain yang ditetapkan oleh koperasi. Keanggotaan dalam koperasi berakhir apabila anggota mengundurkan diri, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi.

2.1.1.6 Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 6, Koperasi berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua, yakni:

- 1) Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Jumlah anggota koperasi primer minimal 20 orang dan memiliki kesamaan kebutuhan ekonomi.
- 2) Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi yang berbadan hukum baik primer maupun sekunder. Koperasi sekunder terbagi menjadi 3 jenis, sebagai berikut:

- a) Koperasi pusat ialah koperasi yang beranggotakan paling sedikit lima koperasi primer.
- b) Gabungan koperasi ialah koperasi yang beranggotakan paling sedikit tiga koperasi pusat.
- c) Induk koperasi ialah koperasi yang beranggotakan paling sedikit tiga gabungan koperasi.

2.1.1.7 Koperasi Karyawan

Koperasi karyawan termasuk ke dalam jenis koperasi primer, didirikan oleh dan untuk karyawan suatu perusahaan atau organisasi, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai layanan ekonomi. Koperasi ini biasanya menyediakan barang dan jasa kebutuhan sehari-hari, layanan simpan pinjam, dan fasilitas lainnya yang dapat membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan lebih mudah dan terjangkau. Selain itu, koperasi karyawan juga berperan dalam meningkatkan solidaritas dan kebersamaan di antara para anggotanya, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan bersama. Keberadaan koperasi karyawan tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dalam lingkungan kerja.

2.1.1.8 Manfaat Berkoperasi

Koperasi pada dasarnya memberikan manfaat baik ekonomi maupun nonekonomi kepada seluruh anggotanya. Manfaat ekonomi dan nonekonomi yang diberikan merupakan salah satu faktor pendorong bagi anggota untuk

terus bergabung menjadi anggota koperasi. Mahri (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi manfaat yang diberikan oleh koperasi maka partisipasi anggota juga akan semakin meningkat. Tanpa manfaat tersebut maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya. Manfaat yang diberikan koperasi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, diantaranya:

1. Manfaat Ekonomi, mencakup:

- Promosi Ekonomi Anggota: Ini adalah peningkatan pelayanan koperasi dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh anggota (Irawan, 2015).
- Manfaat Ekonomi Langsung: Manfaat yang diterima anggota pada saat terjadinya transaksi dengan koperasi (Hanel, 2005).
- Manfaat Ekonomi Tidak Langsung: Manfaat yang diterima anggota setelah periode tertentu, seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) (Hanel, 2005).

Menurut Irawan (2015), jenis manfaat ekonomi yang diberikan koperasi termasuk:

- Manfaat dari Pembelian Barang atau Pengadaan Jasa Bersama: Efisiensi biaya melalui pembelian bersama.
- Manfaat dari Pemasaran dan Pengolahan Bersama: Penghematan biaya dan peningkatan keuntungan dari hasil pemasaran bersama.
- Manfaat dari Simpan Pinjam: Akses ke pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dan simpanan yang aman.

- Manfaat dari Pembagian SHU: Pembagian keuntungan yang dihasilkan koperasi kepada anggota.
2. Manfaat Nonekonomi atau manfaat sosial, berhubungan dengan kepuasan anggota terhadap layanan koperasi:
- Kepuasan Anggota: Menurut Kotler dan Keller (2009), kepuasan adalah perasaan yang timbul setelah membandingkan hasil atau kinerja produk dengan harapan. Kepuasan ini biasanya tergantung pada kualitas layanan yang diberikan oleh koperasi.
 - Kualitas Pelayanan: Menurut Laksana (2008), kualitas pelayanan mencakup kemampuan koperasi dalam melayani konsumen, termasuk penampilan fisik, kebersihan, dan keramahan karyawan. Tjiptono (2008) menyebutkan lima dimensi kualitas layanan: bukti langsung, keandalan, ketanggapan, jaminan, dan perhatian.

Menurut Tjiptono (2008) Kepuasan anggota dapat diukur berdasarkan:

- Bukti Langsung (*Tangibles*): Penampilan fisik dan kebersihan karyawan serta fasilitas yang memadai.
- Keandalan (*Reliability*): Kemampuan koperasi untuk memberikan layanan yang dijanjikan.
- Ketanggapan (*Responsiveness*): Kecepatan dalam memberikan bantuan dan informasi.
- Jaminan (*Assurance*): Kemampuan, kesopanan, dan kepercayaan dari karyawan.

- Perhatian (*Empathy*): Kepedulian dan perhatian yang ditunjukkan oleh koperasi terhadap anggotanya.

Menurut Sumarwan (2011) manfaat nonekonomi juga dapat diukur dari sejauh mana koperasi memenuhi kebutuhan inti anggotanya, seperti kebutuhan keberadaan (fisiologis dan rasa aman), hubungan (interaksi sosial), dan kemajuan (pengembangan diri). Kebutuhan ini mendorong anggota untuk bergabung dan terlibat aktif dalam koperasi.

Dengan demikian, kualitas pelayanan dan kemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan manfaat nonekonomi yang diterima anggota. Semakin baik kualitas pelayanan dan semakin banyak kebutuhan yang dipenuhi, semakin tinggi kepuasan dan manfaat nonekonomi yang dirasakan oleh anggota koperasi.

2.1.2 Pendekatan Laporan Keuangan

2.1.2.1 Laporan Keuangan Secara Umum

Dalam melakukan aktivitas bisnis, suatu entitas secara periodik menyiapkan laporan keuangan (*financial statement*) untuk menyajikan data dan informasi bagi para penggunanya.

Sujarweni (2019) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2015:132) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang

penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:13) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sementara, menurut Hery (2015:4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).

2.1.2.2 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010:11).

Menurut Sitio dan Tamba (2001:109) Karakteristik laporan keuangan pada koperasi, antara lain:

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UURI No. 25 Tahun 1992, pasal 36 ayat 1).
4. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada saat RAT, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga AD/ART koperasi yang bersangkutan (UURI No. 25 Tahun 1992, pasal 45).
5. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

7. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha. Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan laba rugi adalah mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaat bagi anggota. Oleh karena itu koperasi tidak menggunakan istilah laba atau rugi, melainkan hasil usaha.
8. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping yang berasal dari bukan anggota. Hal ini dilakukan oleh karena kegiatan koperasi sendiri cenderung lebih banyak ditujukan kepada kepentingan anggota, baik sebagai pemilik maupun pelanggan.
9. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
10. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari:
 - a. Simpanan-simpanan
 - b. Pinjaman-pinjaman
11. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
12. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindah tangankan dengan dalih apapun.

Berdasarkan UURI No. 25 Tahun 1992 pada pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan yang memuat sekurang-kurangnya:

1. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Menurut Dewi, L. & Santosa, H. (2020) dalam artikel mereka yang berjudul "Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan", menguraikan bahwa perhitungan hasil usaha di koperasi merujuk pada keuntungan yang diperoleh setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya. SHU ini menunjukkan hasil dari usaha koperasi dan merupakan bagian yang penting dari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan serta membagi hasil keuntungan kepada anggota sesuai dengan peraturan koperasi.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut mulyadi (2016) dalam bukunya "Akuntansi Koperasi", menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang diperlukan untuk

memahami laporan keuangan secara menyeluruh. CALK mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penjelasan tentang komponen yang tidak sepenuhnya disajikan dalam laporan keuangan utama.

2.1.3 Pendekatan Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) dalam Wardhani (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan di dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya. Berdasarkan SAK ETAP (2013: 220) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Wa Ode Samhaana (2023), ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.3.3 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

- b. Melakukan perhitungan, dalam melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang digunakan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh, dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitung dari berbagai perusahaan lainya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Untuk menilai presentasi organisasi dan kondisi moneter, penyelidik moneter dan klien laporan anggaran harus memeriksa kesehatan atau kekuatan organisasi. Rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang pedoman klasifikasi koperasi, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

2.1.4 Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006

Rasio memberikan gambaran tentang rata-rata kondisi keuangan perusahaan sejenis dan merupakan alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan, apakah posisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas keuangan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006, yang berfungsi sebagai standar penilaian koperasi berprestasi dan penghargaan koperasi (Sari & Mahmudah, 2017).

Adapun rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutang atau kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Koperasi dapat dinyatakan likuid

apabila memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, koperasi memiliki cukup kas untuk membayar hutang-hutang yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan pendekatan *current ratio* (rasio lancar), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria *current ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Standar Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	200% s/d 250%
Sehat	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%
Cukup Sehat	150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%
Kurang Sehat	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%
Tidak Sehat	< 125% atau > 325%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut solvabel apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup

untuk membayar utang jangka panjang. Jenis aplikasi umum untuk rasio solvabilitas meliputi:

a) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Standar Penilaian *Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\leq 70\%$
Sehat	$> 70\%$ s/d 100%
Cukup Sehat	$> 100\%$ s/d 150%
Kurang Sehat	$> 150\%$ s/d 200%
Tidak Sehat	$> 200\%$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

b) Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria *debt to asset ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Standar Penilaian *Debt to Asset Ratio*

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\leq 40\%$
Sehat	$> 40\%$ s/d 50%
Cukup Sehat	$> 50\%$ s/d 60%
Kurang Sehat	$> 60\%$ s/d 80%
Tidak Sehat	$> 80\%$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dan untuk

mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasi. Jenis aplikasi umum untuk rasio rentabilitas meliputi:

- a) *Return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:230) Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria ROE yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Standar Penilaian ROE

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\geq 21\%$
Sehat	15% s/d < 21%
Cukup Sehat	9% s/d < 15%
Kurang Sehat	3% s/d < 9%
Tidak Sehat	< 3%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

- b) *Return on asset* (Pengembalian Aset), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2011:137). Perbandingan antara laba usaha/SHU pada koperasi dengan total aktiva (Munawir, 2010:105). Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria ROE yaitu sebagai berikut :

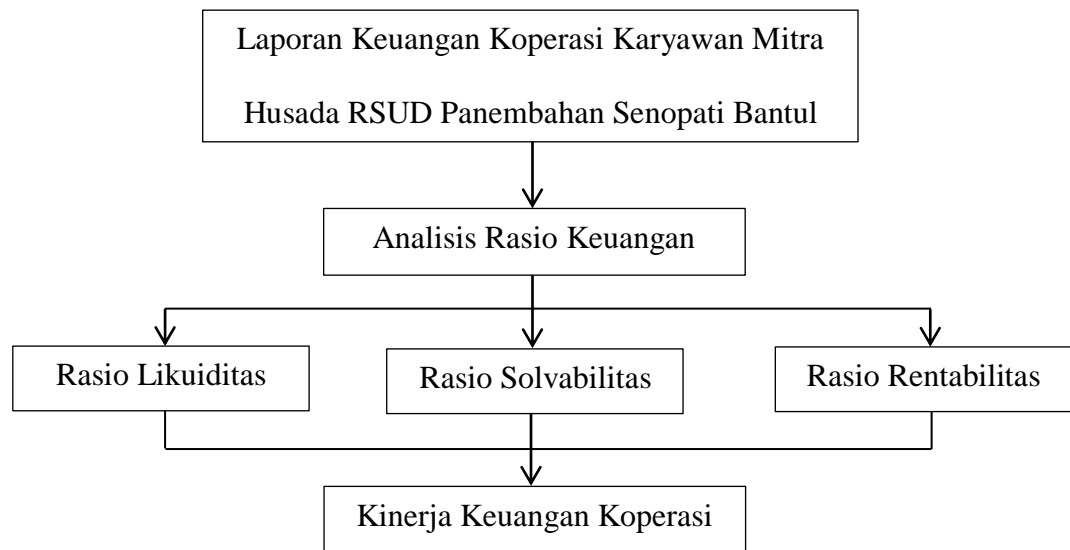
Tabel 5 Standar Penilaian ROA

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\geq 10\%$
Sehat	7% s/d < 10%
Cukup Sehat	3% s/d < 7%
Kurang Sehat	1% s/d < 3%
Tidak Sehat	< 1%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM

Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

2.1.5 Kerangka Pikir



Gambar 2 Kerangka Pikir

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yakni dengan menggunakan data numerik yang terdokumentasi dalam laporan keuangan guna menggambarkan dan menjelaskan penilaian kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berpedoman pada PERMEN KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Format deskriptif ini mengacu pada penelitian studi kasus. Menurut Bodgan dan Bikien (dalam Sowiyah, 2015:85), penelitian studi kasus adalah penelitian tentang objek tertentu pada suatu koperasi. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku pada koperasi yang dianalisis.

2.2.2 Data yang Diperlukan (Operasional Variabel)

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Secara lebih rinci variabel operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 6 Operasional Variabel

Variabel	Pengertian
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutang atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar pada saat jatuh tempo.
Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.
Rasio Rentabilitas (X3)	Rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasi.
Kinerja Keuangan (Y)	Suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan di dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

2.2.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul periode 2019-2023 yang diperoleh melalui pengurus koperasi.

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku *literature* dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi dan wawancara, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Dokumentasi, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

2.2.5 Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan yang diteliti, sehingga akan terlihat hasil kinerja finansial koperasi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio yang digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.6 Tempat/Lokasi Penelitian

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berlokasi di Jl. Doktor Wahidin Sudirohusodo, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, D.I Yogyakarta.

2.2.7 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap sejak bulan Maret sampai Agustus 2024, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 7 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	Penelitian di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul							
2.	Penyusunan Kajian Koperasi							
3.	Seminar Usulan Penelitian							
4.	Pengolahan dan Interpretasi Data							
5.	Seminar Hasil (Kolokium)							
6.	Sidang Skripsi							

Sumber: Data Diolah

BAB III

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

3.1 Keadaan Umum Organisasi

3.1.1 Sejarah Terbentuknya Koperasi

Koperasi Karyawan Mitra Husada merupakan Koperasi yang beranggotakan Karyawan yang bekerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Koperasi Karyawan Mitra Husada ini berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55714. Akta pendirian Koperasi Karyawan Mitra Husada di tandatangani oleh 7 orang Karyawan RSUD Panembahan Senopati Bantul (Andriyandono, SE; Sukamta, S.Sos; Subarano; Sugiyanto; Titin Ambarwati; Karyani; dan Budiati), dengan nomor NPWP 02.265.492.5-543.000 dan NIK 3402070050040.

Pada tanggal 11 Oktober 2004 Koperasi Karyawan Mitra Husada disahkan dan diresmikan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Bantul dengan Nomor Badan Hukum 052/BH/X/2004, dan diperpanjang pada tanggal 28 Oktober 2014 dengan Nomor Badan Hukum 29/P/XV.1/X/2014.

Visi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah Terwujudnya koperasi yang tangguh, mampu memberikan pelayanan optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota. Misi koperasi adalah Menyelenggarakan usaha simpan pinjam, menyelenggarakan usaha jasa dan perdagangan, meningkatkan profesionalisme pengelola,

meningkatkan partisipasi aktif anggota dan melakukan kerja sama usaha yang saling menguntungkan. Motto koperasi adalah “Bersama Kita Sejahtera”. Sedangkan tujuan koperasi adalah Memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

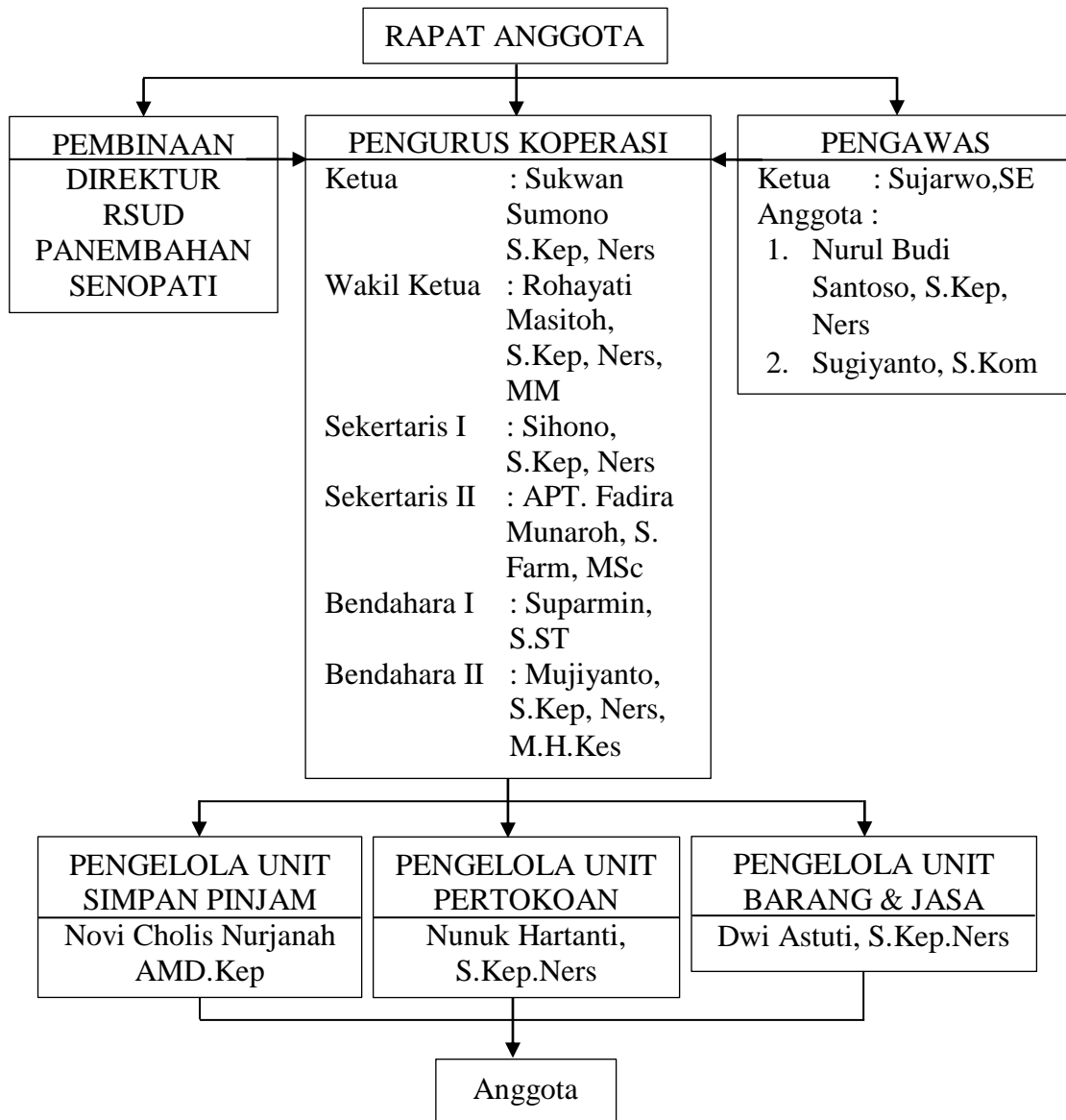
Bidang usaha yang dijalankan koperasi saat ini adalah simpan pinjam, pertokoan serta barang dan jasa. Kepengurusan koperasi dengan masa jabatan satu periode berjalan selama 3 tahun. Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul diharapkan dapat mengembangkan usaha koperasi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

Rincian administrasi yang terjadi dalam satu tahun terakhir diantaranya:

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1. Surat Masuk | : 23 Buah |
| 2. Surat Keluar | : 25 Buah |
| 3. Rapat Pengurus | : 12 Kali |
| 4. Rapat Pengurus & Pengawas | : 12 Kali |
| 5. RAT | : 1 Kali |
| 6. Kunjungan Tamu | : 6 kali |

3.1.2 Struktur Organisasi dan Manajemen Koperasi

3.1.2.1 Struktur Organisasi



Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul

Terdapat pembina pada struktur organisasi di atas berfungsi untuk membina koperasi, dikarenakan koperasi ini merupakan koperasi karyawan yang beroperasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan semua anggota

serta pengurus koperasinya merupakan karyawan dari Rumah Sakit tersebut, yakni perawat. Sehingga, segala aktivitas yang terjadi di dalam Rumah Sakit, termasuk perkoperasian memerlukan izin dan binaan dari pembina yakni Direktur RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3.2 Keanggotaan Koperasi

3.2.1 Pengurus

Tabel di bawah ini menunjukkan daftar pengurus Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2023.

Tabel 8 Pengurus Koperasi

No	Nama	Jabatan
1.	Sukwan Sumono, S.Kep, Ners	Ketua
2.	Rohayati Masitoh, S.Kep, Ners, MM	Wakil Ketua
3.	Sihono, S.Kep, Ners	Sekretaris I
4.	APT. Fadira Munaroh, S. Farm, MSc	Sekretaris II
5.	Suparmin, S.ST	Bendahara I
6.	Mujiyanto, S.Kep, Ners, M.H.Kes	Bendahara II

3.2.2 Pengawas

Tabel di bawah ini menunjukkan daftar pengawas Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2023.

Tabel 9 Pengawas Koperasi

No	Nama	Jabatan
1.	Sujarwo,SE	Ketua
2.	Nurul Budi Santoso, S.Kep, Ners	Anggota
3.	Sugiyanto, S.Kom	Anggota

3.2.3 Pengelola

Tabel di bawah ini menunjukkan daftar pengelola Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2023.

Tabel 10 Pengelola Koperasi

No	Nama	Jabatan
1.	Novi Cholis Nurjanah AMD.Kep	Pengelola Unit Simpan Pinjam
2.	Nunuk Hartanti, S.Kep.Ners	Pengelola Unit Pertokoan
3.	Dwi Astuti, S.Kep.Ners	Pengelola Unit Barang dan Jasa

3.2.4 Anggota

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah anggota Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

Tabel 11 Jumlah Anggota Koperasi

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Anggota	764	786	786	800	804

Perkembangan anggota berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jumlah anggota koperasi dari tahun 2019 sampai tahun 2020 dan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 cenderung mengalami kenaikan jumlah anggota.
- Namun dari tahun 2020 sampai tahun 2021 jumlah anggotanya tetap yakni 786 anggota, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang mengakibatkan keterbatasan interaksi antar para karyawan rumah sakit, sehingga sosialisasi koperasi tidak terlaksana secara maksimal.

3.3 Kegiatan Usaha dan Permodalan Koperasi

3.3.1 Kegiatan Usaha

Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki tiga unit usaha yang mendukung kegiatan ekonomi anggotanya, yaitu Unit Toko, Unit Simpan Pinjam, dan Unit Pengadaan Barang dan Jasa.

a. Unit Toko

Unit Toko dikelola secara profesional oleh pengelola koperasi, dengan karyawan yang bekerja di unit ini sebagian besar merupakan kerabat atau orang terdekat dari anggota koperasi. Barang yang dijual di toko ini sangat beragam, mulai dari produk yang disuplai oleh pihak luar atau agen, seperti peralatan bayi, alat kebersihan, alat mandi, hingga alas kaki. Selain itu, produk yang dijual juga banyak berasal dari anggota koperasi itu sendiri, seperti makanan ringan, makanan berat, dan minuman. Kehadiran produk dari anggota ini tentunya memberikan dampak positif bagi anggota

dan koperasi, salah satunya meningkatkan pendapatan koperasi dan anggota yang menjadi produsen sekaligus konsumen. Unit Toko ini buka setiap hari dari pukul 07.00 hingga 20.00 WIB, yang tentunya memberikan kemudahan akses bagi anggota dan masyarakat sekitar.

b. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam menyediakan dua jenis layanan pinjaman, yaitu pinjaman reguler dengan pilihan cicilan 36 kali dan 24 kali, serta pinjaman sebrakan dengan cicilan sebanyak 5 kali. Proses peminjaman dimulai dengan pengisian formulir peminjam sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Verifikasi permohonan dilakukan pada minggu pertama dan ketiga setiap bulannya. Setelah permohonan disetujui, pemohon akan menerima konfirmasi dan menandatangani surat perjanjian pinjaman. Pencairan dana kepada pemohon dilakukan dua hari setelah surat perjanjian dibuat, menjamin proses yang cepat dan efisien bagi anggota koperasi yang membutuhkan dana.

c. Unit Pengadaan Barang dan Jasa

Unit Pengadaan Barang dan Jasa terdiri dari dua kategori utama, yakni pengadaan barang dan pengadaan jasa. Pengadaan barang mencakup empat jenis barang, yaituacamata, alat elektronik seperti handphone atau laptop, kendaraan, dan alat bangunan. Alur pengadaan barang dimulai dengan pengajuan surat permohonan, diikuti dengan proses persetujuan (ACC) atau penolakan, pengadaan barang dan pembuatan perjanjian, serta pembayaran angsuran pinjaman. Persyaratan untuk mengajukan pengadaan

barang meliputi status keanggotaan koperasi dan telah melunasi angsuran sebesar 50% dari pinjaman sebelumnya jika ada. Sementara itu, pengadaan jasa meliputi empat jenis layanan, yaitu fotokopi, penyediaan makanan untuk pasien, penyediaan makanan bagi petugas khusus, dan penyediaan spalk. Unit ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa anggota koperasi, sekaligus mendukung kesejahteraan anggota melalui fasilitas yang mudah diakses dan prosedur yang transparan.

3.3.2 Permodalan Koperasi

Permodalan koperasi adalah keseluruhan sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan koperasi. Modal ini merupakan kunci dalam menentukan kapasitas koperasi untuk melakukan kegiatan ekonomi, melaksanakan program-program pengembangan, dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Permodalan koperasi terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Modal Sendiri, merupakan modal yang berasal dari iuran anggota dan simpanan pokok anggota. Ini mencakup:
 - a. Simpanan Pokok: Simpanan awal yang wajib disetor oleh anggota sebagai syarat untuk menjadi anggota koperasi, yakni sebesar Rp. 100.000,00 bagi setiap anggota baru yang ingin tergabung menjadi anggota Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.
 - b. Simpanan Wajib: Simpanan yang harus dibayar secara berkala oleh anggota sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap koperasi,

yakni sebesar Rp. 50.000,00 per bulan bagi setiap anggota Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- c. Simpanan Sukarela: Simpanan tambahan yang dapat disetor oleh anggota sesuai dengan kehendak mereka.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU): Laba bersih yang diperoleh koperasi setelah dikurangi semua biaya operasional, yang kemudian dibagi di antara anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi. SHU dapat dialokasikan untuk berbagai pos, termasuk cadangan koperasi dan dana sosial.

3.4 Implementasi Jati Diri Koperasi

Implementasi jati diri koperasi merupakan aspek krusial dalam memastikan bahwa koperasi beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya. Menurut Henderson dan Van Slyke (2012), jati diri koperasi mencakup prinsip-prinsip seperti keanggotaan sukarela, partisipasi demokratis, dan pembagian hasil usaha yang adil. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan keberhasilan koperasi. Hal ini membantu membangun kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan koperasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kolektif dalam operasional sehari-hari.

Tabel 12 Implementasi Jati Diri Koperasi

No.	Koperasi	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Badan Usaha	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan badan usaha yang memiliki tiga jenis usaha, diantaranya: unit toko, unit simpan pinjam, dan unit pengadaan barang jasa.
2.	Beranggotakan Orang-Seorang	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki anggota sebanyak 804 anggota pada tahun 2023.
3.	Badan Hukum	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan jenis koperasi primer yang semua anggotanya terdiri dari karyawan (perawat) RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan Nomor Badan Hukum 29/P/XV.1/X/2014.
4.	Melandaskan Kegiatannya Berdasarkan Prinsip Koperasi	Ya		Keanggotaan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul bersifat sukarela (tidak wajib) dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pada saat rapat anggota, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, serta pemberian balas jasa terhadap modal anggota dengan batas

				maksimum yang ditetapkan dalam anggaran koperasi.
5.	Gerakan Ekonomi Rakyat	Ya		Salah satunya diimplementasikan melalui kerjasama antara anggota dan pengurus Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam upaya meningkatkan perekonomian bersama.
6.	Berdasar Atas Asas Kekeluargaan	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul mengadakan RAT secara rutin setiap setahun sekali, di mana setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan dana dan pengembangan usaha. Keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.
7.	Sesuai Dengan Nilai-Nilai Koperasi	Ya		<p>a. Menolong Diri Sendiri</p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengelola keuangan pribadi, salah satunya melalui aspek kewirausahaan yakni menitipkan makanan/minuman di unit toko koperasi.</p> <p>b. Tanggung Jawab Sendiri</p> <p>Di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan</p>

				<p>Senopati Bantul, setiap anggota diwajibkan untuk membayar simpanan wajib secara teratur melalui potongan gaji. Pengurus koperasi memantau pembayaran simpanan dan memberikan notifikasi kepada anggota yang belum memenuhi kewajibannya untuk memastikan semua anggota memenuhi tanggung jawab mereka.</p> <p>c. Demokrasi</p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di mana anggota dapat memberikan suara dalam pemilihan pengurus, menentukan rencana anggaran tahunan, dan memilih program-program yang akan dilaksanakan. Keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah dan suara mayoritas anggota.</p> <p>d. Persamaan</p> <p>Di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan penting, seperti pemilihan pengurus atau persetujuan anggaran. Tidak ada</p>
--	--	--	--	--

				<p>perbedaan hak suara berdasarkan jabatan atau kontribusi finansial anggota.</p> <p>e. Keadilan</p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul membagi SHU berdasarkan proporsi simpanan dan aktivitas anggota selama tahun berjalan. Anggota yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi dan memiliki simpanan yang lebih besar menerima porsi SHU yang lebih besar, mencerminkan keadilan dalam pembagian hasil usaha.</p> <p>f. Solidaritas</p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki program bantuan sosial untuk anggota yang mengalami musibah, seperti bencana alam atau penyakit. Program ini menyediakan bantuan finansial dan dukungan moral kepada anggota yang membutuhkan, menunjukkan solidaritas di antara anggota koperasi.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul telah berhasil mengimplementasikan jatidiri koperasi dengan konsisten, sesuai dengan definisi, prinsip dan nilai-nilai koperasi. Melalui penerapan prinsip, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak hanya memastikan partisipasi aktif dan keadilan di antara anggotanya tetapi juga mendukung kemandirian dan pengembangan koperasi. Dengan demikian, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul mencerminkan secara nyata jatidiri koperasi dan berkontribusi pada kesejahteraan dan kesuksesan anggotanya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutang / kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Koperasi dapat dinyatakan likuid apabila memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, koperasi memiliki cukup kas untuk membayar hutang-hutang yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio likuiditas menggunakan pendekatan *Current ratio* (rasio lancar), dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{tahun 2019} = \frac{5.294.935.226,00}{873.677.276,20} \times 100\% = 606,05\%$$

$$\text{tahun 2020} = \frac{5.615.735.297,80}{764.204.803,09} \times 100\% = 734,85\%$$

$$\text{tahun 2021} = \frac{5.633.557.409,80}{603.248.549,46} \times 100\% = 933,87\%$$

$$\text{tahun 2022} = \frac{5.929.723.630,00}{451.009.346,00} \times 100\% = 1.314,77\%$$

$$\text{tahun 2023} = \frac{5.957.449.268,00}{737.919.157,00} \times 100\% = 807,33\%$$

Tabel 13 Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Karyawan Mitra Husada**RSUD Panembahan Senopati Tahun 2019 – 2023**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio	Keterangan
2019	5.294.935.226,00	873.677.276,20	606,05%	Tidak Sehat
2020	5.615.735.297,80	764.204.803,09	734,85%	Tidak Sehat
2021	5.633.557.409,80	603.248.549,46	933,87%	Tidak Sehat
2022	5.929.723.630,00	451.009.346,00	1.314,77%	Tidak Sehat
2023	5.957.449.268,00	737.919.157,00	807,33%	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui kinerja keuangan dari jumlah perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 – 2023 termasuk kedalam kriteria tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Sedangkan jika mengacu pada pendapat dari Meutia Dewi (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Maka, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dinyatakan likuid karena memiliki persentase rasio yang tinggi dan berhasil memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memiliki aktiva lancar yang lebih banyak dari hutang lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 606,05% yang artinya dari setiap Rp. 6,06 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang

lancar. Pada tahun 2020 sebesar 734,85% yang artinya dari setiap Rp. 7,35 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang lancar. Pada tahun 2021 sebesar 933,87% yang artinya dari setiap Rp. 9,34 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang lancar. Pada tahun 2022 sebesar 1.314,77% yang artinya dari setiap Rp. 13,15 aset lancar menjamin Rp.1,00 hutang lancar. Dan pada tahun 2023 sebesar 807,33% yang artinya dari setiap Rp. 8,07 aset lancar menjamin 1,00 hutang lancar.

4.2 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut solvabel apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang.

- a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.153.489.007,20}{4.167.569.686,00} \times 100\% = 27,68\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.087.712.365,09}{4.542.240.005,31} \times 100\% = 23,95\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{951.799.111,46}{4.689.758.391,34} \times 100\% = 18,71\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{451.009.346,00}{5.086.986.835,00} \times 100\% = 8,86\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{737.919.157,00}{5.226.556.591,00} \times 100\% = 14,12\%$$

**Tabel 14 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Koperasi Karyawan Mitra
Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023**

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Rasio	Keterangan
2019	1.153.489.007,20	4.167.569.686,00	27,68%	Sangat Sehat
2020	1.087.712.365,09	4.542.240.005,31	23,95%	Sangat Sehat
2021	951.799.111,46	4.689.758.391,34	18,71%	Sangat Sehat
2022	451.009.346,00	5.086.986.835,00	8,86%	Sangat Sehat
2023	737.919.157,00	5.226.556.591,00	14,12%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa Koperasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 – 2023 termasuk kategori sangat sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* pada tahun 2019 sebesar 27,68% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,28. Pada tahun 2020 sebesar 23,95% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,24. Pada tahun 2021 sebesar 16,87% artinya setiap Rp. 1,00

jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,17. Pada tahun 2022 sebesar 8,86% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,09. Dan pada tahun 2023 sebesar 14,12% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,14.

Artinya total ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, sehingga Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati mampu membiayai seluruh kewajiban dan dinyatakan solvabel.

- b. Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*), rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.153.489.007,20}{5.321.058.693,00} \times 100\% = 21,68\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.087.712.365,09}{5.629.952.370,80} \times 100\% = 19,44\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{951.799.111,46}{5.641.557.502,80} \times 100\% = 16,87\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{451.009.346,00}{5.927.878.416,00} \times 100\% = 7,61\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{737.919.157,00}{5.964.475.748,00} \times 100\% = 12,37\%$$

Table 15 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Koperasi Karyawan Mitra Husada**RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Ratio	Keterangan
2019	1.153.489.007,20	5.321.058.693,00	21,68%	Sangat Sehat
2020	1.087.712.365,09	5.629.952.370,80	19,44%	Sangat Sehat
2021	951.799.111,46	5.641.557.502,80	16,87%	Sangat Sehat
2022	451.009.346,00	5.927.878.416,00	7,61%	Sangat Sehat
2023	737.919.157,00	5.964.475.748,00	12,37%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa Koperasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019-2023 termasuk kategori sangat sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat *debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 21,68% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,22 jumlah aset. Pada tahun 2020 sebesar 19,44% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,19 jumlah aset. Pada tahun 2021 sebesar 16,87% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,17 jumlah aset. Pada tahun 2022 sebesar 7,61% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,08 jumlah aset. Dan pada tahun 2023 sebesar 12,37% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,12 jumlah aset.

Artinya total aktiva yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, sehingga Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati mampu membiayai seluruh kewajiban dan dinyatakan solvabel.

4.3 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasi.

- a. *Return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:230)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{352.063.149,00}{3.815.506.537,00} \times 100\% = 9,23\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{203.847.754,57}{4.338.392.250,74} \times 100\% = 4,70\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{231.797.094,00}{4.457.961.298,00} \times 100\% = 5,20\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{268.442.937,00}{4.814.915.571,00} \times 100\% = 5,58\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{203.492.871,00}{4.821.821.658,00} \times 100\% = 4,22\%$$

Tabel 16 Perhitungan ROE Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD

Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023

Tahun	(SHU)	Modal sendiri	Rasio	Keterangan
2019	352.063.149,00	3.815.506.537,00	9,23%	Cukup Sehat
2020	203.847.754,57	4.338.392.250,74	4,70%	Kurang Sehat
2021	231.797.094,00	4.457.961.298,00	5,20%	Kurang Sehat
2022	268.442.937,00	4.814.915.571,00	5,58%	Kurang Sehat
2023	203.492.871,00	4.821.821.658,00	4,22%	Kurang Sehat

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan ROE menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019-2023 termasuk kategori kurang sehat, tahun 2019 termasuk kategori cukup sehat, tahun 2020 sampai tahun 2023 termasuk kategori kurang sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat ROE Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 sebesar 9,23% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,09 sisa hasil usaha. Pada tahun 2020 sebesar 4,70% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,05 sisa hasil usaha. Pada tahun 2021 sebesar 5,20% artinya setiap

Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,05 sisa hasil usaha. Pada tahun 2022 sebesar 5,58% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,06 sisa hasil usaha. Dan pada tahun 2023 sebesar 4,22% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,04 sisa hasil usaha.

Artinya kemampuan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan atau biasa disebut sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dikatakan masih kurang baik, sementara apabila dilihat dari perbandingan jumlah modal sendiri yang dimiliki Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati sangat tinggi, sehingga operasional Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan dapat dikatakan masih belum efektif.

- b. *Return on asset* (Pengembalian Aset), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2011:137). Perbandingan antara laba usaha/SHU pada koperasi dengan total aktiva (Munawir, 2010:105).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{352.063.149,00}{5.321.058.693,00} \times 100\% = 6,6\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{203.847.754,57}{5.629.952.370,80} \times 100\% = 3,6\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{231.797.094,00}{5.641.557.502,80} \times 100\% = 4,1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{268.442.937,00}{5.927.878.416,00} \times 100\% = 4,5\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{203.492.871,00}{5.964.475.748,00} \times 100\% = 3,4\%$$

Tabel 17 Perhitungan ROA Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD

Panembahan Senopati tahun 2019-2023

Tahun	(SHU)	Total Aktiva	Rasio	Keterangan
2019	352.063.149,00	5.321.058.693,00	6,6%	Cukup Sehat
2020	203.847.754,57	5.629.952.370,80	3,6%	Cukup Sehat
2021	231.797.094,00	5.641.557.502,80	4,1%	Cukup Sehat
2022	268.442.937,00	5.927.878.416,00	4,5%	Cukup Sehat
2023	203.492.871,00	5.964.475.748,00	3,4%	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan ROA menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019-2023 termasuk kategori cukup sehat, menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ROA Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 sebesar 6,6% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,06 sisa hasil usaha. Pada tahun 2020 sebesar 3,6% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,04 sisa hasil usaha. Pada tahun 2021 sebesar 4,1% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,04 sisa hasil usaha. Pada tahun 2022 sebesar 4,5% artinya setiap Rp.

1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,05 sisa hasil usaha. Dan pada tahun 2023 sebesar 3,4% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,03 sisa hasil usaha.

Artinya kemampuan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan atau biasa disebut sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dikatakan masih kurang baik, sementara apabila dilihat dari perbandingan jumlah aset yang dimiliki Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati sangat tinggi, sehingga operasional Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan dapat dikatakan masih belum efektif.

Rasio rentabilitas, sebagai indikator kinerja keuangan, tidak hanya diukur dari manfaat tidak langsung seperti Sisa Hasil Usaha (SHU), tetapi juga perlu diperhatikan manfaat langsung yang diperoleh oleh anggota koperasi. Pada koperasi karyawan, manfaat langsung tersebut dapat berupa peningkatan kesejahteraan anggota melalui layanan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan institusi keuangan lainnya, distribusi barang kebutuhan pokok dengan harga lebih terjangkau, atau akses ke program-program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas karyawan. Misalnya, dalam koperasi karyawan yang menyediakan fasilitas pinjaman, manfaat langsung yang dirasakan oleh anggota adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak tanpa harus membayar bunga yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak

pada peningkatan kualitas hidup mereka. Selain itu, koperasi juga dapat menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga lebih murah, sehingga anggota dapat mengalokasikan pengeluaran dengan lebih efisien. Oleh karena itu, penilaian terhadap rasio rentabilitas koperasi bukan hanya berfokus pada ukuran finansial seperti SHU semata, namun juga harus mencakup pertimbangan manfaat langsung yang dirasakan oleh anggota.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul periode 2019-2023, ditemukan bahwa rasio likuiditas koperasi dinyatakan tidak sehat menurut PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Namun, merujuk pada pendapat Meutia Dewi (2018), koperasi tetap dinyatakan likuid karena memiliki persentase rasio yang tinggi dan berhasil memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancar. Selain itu, kinerja keuangan koperasi yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dinyatakan sangat sehat, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio rentabilitas dinyatakan cukup sehat menurut PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

5.2 Saran

Untuk memastikan likuiditas tetap terjaga, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat terus memantau aliran kas dan memastikan aktiva lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Mengingat rasio solvabilitas yang sangat sehat, koperasi sebaiknya mempertahankan struktur modal yang efisien dan menghindari peningkatan hutang jangka panjang yang berlebihan. Selain itu, koperasi dapat fokus pada peningkatan rentabilitas dengan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. A. (2020). *ANALISA KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI BUDI LUHUR DI NGAGLIK*.
- Aisa, N., Kamarudin, J. & Fajariani, N. (2023). Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* Volume. 19 Issue 1 (2023) Pages 133-142
- Atto, I., Muhani, P. M. & Rahmawati. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO'TA CABANG PALOPO*.
- Bantul, K. (2019-2023). *Laporan RAT*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Cibro, K. A. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI (Studi Koperasi Syariah Mitra Niaga periode 2013-2017)*.
- Dewi, M. (2018). *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk*
- Hannel, G., & Arifin, R. *"The Role of Cooperatives in Promoting Economic and Social Development"*
- Indrani, A. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG PEMBANTU MINASA UPA*.
- Litamahuputty, J. V. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS. JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA E-ISSN 2686 5661 VOL.2 NO. 08 - MARET 2021*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Akuntansi Koperasi. (2006). *Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*.
- Samhaana, W. A. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM TANI SOLIWU DESA LAPADINDI KABUPATEN MUNA)*.
- Sari, L. P. A. & Subiyantoro, H. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* e-ISSN: 2540-9247. Volume: 5, Nomor: 2

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 115*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019

KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA NERACA Per 31 Desember 2019						
REKENING	CTI	31-Dec-19 (Rp.)	REKENING	CTI	31-Dec-19 (Rp.)	31-Dec-18 (Rp.)
ASET LANCAR			KEW. JANGKA PENDEK			
Kas Di Tangan	3.1	44,752,858.00	Beban YMH Dibayar	3.9	217,315,866.20	280,870,651.00
Kas Di Bank	3.2	2,310,628,036.00	Dana - Dana SHU	3.10	279,244,330.00	255,894,938.00
Piutang Anggota	3.3	2,540,520,461.00	Simpanan Sukarela	3.11	29,000,000.00	55,000,000.00
Piutang Bukan Anggota	3.4	189,202,984.00	Simpanan Lain-Lain	3.12	0.00	0.00
Persediaan Barang	3.5	113,379,959.00	Hutang Suplier	3.13	83,207,376.00	83,840,975.00
Perengkapan Kantor	3.6	0.00	Kewajiban Lancar Lainnya		168,458,776.00	502,774.00
Piutang Induk		96,450,928.00	Hutang Pada Unit Toko		96,450,928.00	96,450,928.00
Pendapatan YMH Diterima		0.00	Jumlah Kewajiban Lancar		873,677,276.20	772,550,266.00
Aktiva Lancar Lainnya	3.7	0.00				
Jumlah Aset Lancar		5,294,935,226.00	KEWAJIBAN JK PANJANG			
AKTIVA TIDAK LANCAR			Hutang Bank	3.14	0.00	0.00
INVESTASI JOK PANJANG			Hutang Pihak 3	3.15	0.00	0.00
Investasi Pd Koperasi		0.00	Hutang Jk Panjang Lainnya	3.16	0.00	0.00
Investasi Pd Non Koperasi		0.00	Cadangan Risiko	3.17	279,811,731.00	264,081,731.00
Jumlah		0.00	Jumlah Kewajiban Jk Panjang		279,811,731.00	264,081,731.00
AKTIVA TETAP			EKUITAS			
Tanah	3.8	0.00	Simpanan Pokok Anggota	3.18	58,150,000.00	56,100,000.00
Bangunan		59,362,575.00	Simpanan Wajib Anggota	3.19	3,413,806,000.00	3,105,112,000.00
Peralatan		62,703,000.00	Cadangan Koperasi	3.20	324,890,757.00	274,733,017.00
Jumlah Perolehan		122,065,575.00	Modal Donasi	3.21	18,659,780.00	18,659,780.00
Akumulasi Penyusutan		(95,942,108.00)	SHU Belum Terbagi		0.00	0.00
Jumlah Nilai Buku		26,123,467.00	SHU Tahun Berjalan	3.22	352,063,149.00	200,630,958.00
Aset Tidak Lancar Lainnya		0.00	Jumlah Ekuitas		4,167,569,686.00	3,655,235,755.00
Jumlah Aset Tidak Lancar		26,123,467.00				
TOTAL AKTIVA		5,321,058,693.00	TOTAL KEW + EKUITAS		5,321,058,693.20	4,691,867,752.00
Ketua Umum			Bendahara			
Nurul Budi Santoso, S.Kep.,Ns			Bantul, 31 Des 2019			
			Sekretaris			
			Sholah S. Kep			

Lampiran 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
31 Desember 2019**

KETERANGAN		31-Dec-19 (Rp.)	31-Dec-18 (Rp.)
PENDAPATAN			
Penjualan Barang	4.1	3,063,664,143.10	2,806,088,600.59
Pendapatan Jasa	4.2	663,982,869.90	742,500,059.00
Pendapatan Usaha Lainnya	4.3	28,411,376.00	34,949,503.00
Pendapatan Bunga Modal Unit			
Jumlah Pendapatan		3,756,058,389.00	3,583,538,162.59
BEBAN POKOK			
Beban Pokok Simpanan	4.4.1	2,790,870,219.00	2,532,217,679.00
Beban Pokok Utang dan Lainnya	4.4.2	129,265,006.20	172,105,426.60
Beban Bunga Modal dr Induk			
Jumlah Beban Pokok		2,920,135,225.20	2,704,323,105.60
Laba Rugi (SHU) Bruto		835,923,163.80	879,215,056.99
BEBAN USAHA			
Beban Organisasi	4.4	226,129,721.00	297,683,231.59
Beban Personalia	4.6	245,556,825.90	233,913,905.00
Beban Administrasi & Umum	4.7	0.00	98,413,944.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.8,	12,173,468.00	12,173,468.00
Jumlah Beban Usaha		483,860,014.90	642,184,548.59
SHU Sebelum Beban Perkoperasian		352,063,148.90	237,030,508.40
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-2			
Pendapatan Lain-2	5.8		
Beban Lain-2	5.9		
Jumlah Pos lain - lain		0.00	0.00
		352,063,148.90	237,030,508.40
	5.10		36,399,550.00
SHU Setelah Pajak	5.11	352,063,148.90	200,630,958.40

Ketua

Bendahara

Nurul Bdi Santoso,S.Kep.,Ns

Suparmin

Lampiran 3. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021

KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA NERACA Per 31 Desember 2021							
REKENING	CTT	31-Des-21 (Rp.)	31-Des-20 (Rp.)	REKENING	CTT	31-Des-21 (Rp.)	31-Des-20 (Rp.)
ASET LANCAR				KEW. JANGKA PENDEK			
Kas Di Tangan	3.1	8.876.670,00	16.268.186,00	Beban YMH Dibayar	3.9	8.050.860,00	8.050.860,00
Kas Di Bank	3.2	1.934.458.396,00	2.094.550.903,00	Dana - Dana SHU Simpanan	3.10	399.115.190,46	358.739.017,09
Piutang Anggota	3.3	3.108.375.882,80	2.792.936.085,80	Sukarela	3.11	0,00	29.000.000,00
Piutang Bukan Anggota	3.4	328.781.639,00	178.856.812,00	Simpanan Lain- Lain	3.12	0,00	0,00
Persediaan Barang	3.5	141.282.837,00	189.341.858,00	Hutang Suplayer	3.13	84.300.514,00	16.251.200,00
Perlengkapan Kantor	3.6	0,00	190.000,00	Hutang Usp		103.388.495,00	247.140.525,00
Piutang Induk		0,00	96.450.928,00	Hutang Pada Unit Toko		8.393.490,00	106.023.201,00
Piutang USP	3.7	111.781.985,00	247.140.525,00	Jumlah Kewajiban Lancar		603.248.549,46	764.204.803,09
Aktiva Lancar Lainnya		0,00	0,00	KEWAJIBAN JK PANJANG			
Jumlah Aset Lancar		5.633.557.409,80	5.615.735.297,80	Hutang Bank	3.14	0,00	0,00
AKTIVA TIDAK LANCAR				Hutang Pihak 3	3.15	0,00	0,00
INVESTASI JGK PANJANG				Hutang Jk Panjang Lainnya	3.16	0,00	0,00
Investasi Pd Koperasi		0,00	0,00	Cadangan Resiko	3.17	348.550.562,00	323.507.562,00
Investasi Pd Non Koperasi		0,00	0,00	Jumlah Kewjbn Jk Panjang		348.550.562,00	323.507.562,00
Jumlah		0,00	0,00	EKUITAS			
AKTIVA TETAP	3.8			Simpanan Pokok	3.18	83.915.000,00	55.315.000,00
Tanah		0,00	0,00	Anggota	3.19	3.891.713.108,70	3.851.706.000,00
Bangunan		59.362.575,00	59.362.575,00	Simpanan Wajb Anggota	3.20	463.673.409,38	412.711.470,74
Peralatan		62.703.000,00	62.703.000,00	Cadangan	3.21	18.659.780,00	18.659.780,00
Jumlah Perolehan		122.065.575,00	122.065.575,00	Koperasi		0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		-114.065.482,00	-107.848.502,00	Cadangan Lainnya	3.22	231.797.093,26	203.847.754,57
Jumlah Nilai Buku		8.000.093,00	14.217.073,00	Jumlah Ekuitas		4.689.758.391,34	4.542.240.005,31
Aset Tidak Lancar Lainnya		0,00	0,00				
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.000.093,00	14.217.073,00				
TOTAL AKTIVA		5.641.557.502,80	5.629.952.370,80	TOTAL KEW + EKUITAS		5.641.557.502,80	5.629.952.370,40

21

Bantul, 31 Des 2021		
Ketua Umum	Bendahara	Sekretaris
Nurul Budi Santoso, S.Kep., Ners	Suparmin, S.ST	Basuki Budi Raharjo, S.Si

Lampiran 4. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021

III. KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
31 Desember 2021

KETERANGAN		31-Des-21 (Rp.)	31-Des-20 (Rp.)
PENDAPATAN			
Penjualan Barang	4.1	2.081.637.744,00	1.813.493.814,00
Pendapatan Jasa	4.2	571.285.044,70	576.480.962,00
Pendapatan Usaha Lainnya	4.3	27.195.177,00	29.950.302,00
Pendapatan Bunga Modal Unit			
Jumlah Pendapatan		2.680.117.965,70	2.419.925.078,00
BEBAN POKOK			
Beban Pokok Simpanan	4.4.1	1.918.715.992,00	1.608.027.046,00
Beban Pokok Utang dan Lainnya	4.4.2	-392.000,00	
Beban Bunga Modal di Induk		0,00	
Jumlah Beban Pokok		1.918.323.992,00	1.608.027.046,00
Laba Rugi (SHU) Bruto		761.793.973,70	811.898.032,00
BEBAN USAHA			
Beban Organisasi	4.4	245.429.930,00	331.127.081,00
Beban Personalia	4.6	230.567.762,44	246.442.346,43
Beban Administrasi & Umum	4.7	0,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.8	6.406.980,00	0,00
Jumlah Beban Usaha		482.404.672,44	577.569.427,43
SHU Sebelum Beban Perkoperasian		256.409.827,26	234.328.604,57
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-2			
Pendapatan Lain-2	5.8	0,00	4.425.192,00
Beban Lain-2	5.9	14.462.734,00	20.606.042,00
Jumlah Pos lain - lain		-14.462.734,00	-16.180.850,00
		241.947.093,26	218.147.754,57
	5.10	10.150.000,00	14.300.000,00
SHU Setelah Pajak	5.11	231.797.093,26	203.847.754,57

Ketua

Bendahara

Nurul Bdi

Suparmin, S. SiT

Santoso,S.Kep.,Ns

Lampiran 5. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA
NERACA**
Per 31 Desember 2022

REKENING	CTT	31-Dec-22 (Rp.)	REKENING	CTT	31-Dec-22 (Rp.)	31-Dec-21 (Rp.)
ASET LANCAR			KEW. JANGKA PENDEK			
Kas Di Tangan	3.1	10.322.596,00	Beban YMH Dibayar	3.9	8.050.860,00	8.050.860,00
Kas Di Bank	3.2	1.039.764.291,00	Dana - Dana SHU	3.10	428.974.609,00	399.115.190,46
Piutang Anggola	3.3	4.529.567.381,00	Simpanan Sukarela	3.11	0,00	0,00
Piutang Bukan Anggola	3.4	171.260.223,00	Simpanan Lain-Lain	3.12	0,00	0,00
Persediaan Barang	3.5	170.004.969,00	Hutang Supliyer	3.13	15.693.197,00	84.300.514,00
Perengkapan Kantor	3.6	-420.000,00	Hutang Uap		290.680,00	103.388.495,00
Piutang Induk		0,00	Hutang Pada Unit Toko		0,00	8.393.450,00
Piutang USP		8.584.170,00	Jumlah Kewajiban Lancar		451.009.346,00	603.248.549,46
Aktiva Lancar Lainnya	3.7	0,00				
Jumlah Aset Lancar		5.929.723.630,00	KEWAJIBAN JK PANJANG			
AKTIVA TIDAK LANCAR			Hutang Bank	3.14	0,00	0,00
INVESTASI JOK PANJANG			Hutang Pihak 3	3.15	0,00	0,00
Investasi Pd Koperasi		0,00	Hutang Jk Panjang Lainnya	3.16	0,00	0,00
Investasi Pd Non Koperasi		0,00	Cadangan Resiko	3.17	393.510.562,00	348.550.562,00
Jumlah		0,00	Jumlah Kewajiban Jk Panjang		393.510.562,00	348.550.562,00
AKTIVA TETAP	3.8		EKUITAS			
Tanah		0,00	Simpanan Pokok Anggola	3.18	85.165.000,00	83.915.000,00
Bangunan		59.362.575,00	Simpanan Wajib Anggola	3.19	4.189.468.109,00	3.891.713.108,70
Peralatan		62.703.000,00	Cadangan Koperasi	3.20	521.622.882,00	463.673.409,36
Jumlah Perolehan		122.065.575,00	Modal Donasi	3.21	18.669.780,00	18.659.780,00
Akumulasi Penyusutan		-120.282.462,00	SHU Belum Terbagi		0,00	0,00
Jumlah Nilai Buku		1.783.113,00	SHU Tahun Berjalan	3.22	272.071.284,00	231.797.093,26
Aset Tidak Lancar Lainnya		0,00	Jumlah Ekuitas		5.086.986.835,00	4.589.759.391,34
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.783.113,00				
TOTAL AKTIVA		5.931.506.743,00	TOTAL KEW + EKUITAS		5.931.506.743,00	5.641.557.502,80

Ketby Umum



Nurul Budy Santoso S.Kep. Ns

Bendahara



Suparmin, S.ST



Bantul, 31 Des 2022

Sekretaris



Basuki Budi R.Si

Lampiran 6. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
31 Desember 2022**

KETERANGAN		31-Des-22 (Rp.)	31-Des-21 (Rp.)
PENDAPATAN			
Penjualan Barang	4.1	2.040.639.274,00	2.081.637.744,00
Pendapatan Jasa	4.2	632.939.549,00	571.285.044,70
Pendapatan Usaha Lainnya	4.3	18.174.989,00	27.195.177,00
Pendapatan Bunga Modal Unit			
<i>Jumlah Pendapatan</i>		2.691.753.812,00	2.680.117.965,70
BEBAN POKOK			
Beban Pokok Simpanan	4.4.1	1.836.144.355,00	1.918.715.992,00
Beban Pokok Utang dan Lainnya	4.4.2	674.000,00	-392.000,00
Beban Bunga Modal dr Induk		0,00	0,00
<i>Jumlah Beban Pokok</i>		1.836.818.355,00	1.918.323.992,00
<i>Laba Rugi (SHU) Bruto</i>		854.935.457,00	761.793.973,70
BEBAN USAHA			
Beban Organisasi	4.4	200.384.038,00	245.429.930,00
Beban Personalia	4.6	331.936.740,00	230.567.762,44
Beban Administrasi & Umum	4.7	14.338.104,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.8	6.216.980,00	6.406.980,00
<i>Jumlah Beban Usaha</i>		552.875.862,00	482.404.672,44
SHU Sebelum Beban Perkoperasian		302.059.595,00	256.409.827,26
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-2			
Pendapatan Lain-2	5.8	0,00	0,00
Beban Lain-2	5.9	22.611.076,00	14.462.734,00
<i>Jumlah Pos lain - lain</i>		-22.611.076,00	-14.462.734,00
		279.448.519,00	241.947.093,26
	5.10	12.000.000,00	10.150.000,00
SHU Setelah Pajak	5.11	268.442.937,00	231.797.093,26

Ketua

Nurul Budi Santoso, S.Kep, Ners



Bendahara

Suparmin, S.ST

Lampiran 7. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023

I. NERACA PERIODE 31 DESEMBER 2023

PERIODE 31 DESEMBER 2022		KOPAHATI KARYASANA METRA HUSADA PERAKA Per 31 Desember 2022 dan 2023					
REKENING	REF	31 DES 2023 (Rp)	31 DES 2022 (Rp)	REKENING	REF	31 DES 2023 (Rp)	31 DES 2022 (Rp)
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN			
KAS	5.001	73.348.033	7.194.246	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
BANK	5.002	604.540.254	8.809.798.281	TAGIHAN/LOKUPAN ANGGOTA	5.001	210.000.000	-
ENCUMAH	5.003	-	-	TAGIHAN/LOKUPAN NON ANGGOTA	5.002	-	-
DEBITUR	5.004	-	-	SIARAN/KEWAJIBAN ANGGOTA	5.003	-	-
SIPRANAN SIKUTAKA PADA KOPERASI LAIN	5.005	-	-	SIPRANAN SIKUTAKA CADAN ANGGOTA & KOPERASI LAIN	5.004	-	-
SIPRANAN BERJALAN PADA KOPERASI LAIN	5.006	-	-	UTANG BUKU (BANK) ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL	5.005	-	-
SURAT KEWAJIBAN (DEBITUR ANGGOTA PENDUK)	5.007	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.006	-	-
PASOKAN DUKUNGAN	5.008	-	-	BALANCE HUNG	5.007	33.344.314	8.809.821
PICUTAN ANGGOTA	5.009	5.020.084.763	6.508.547.081	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.008	8.540.700	-
PICUTAN PADA CADAN ANGGOTA	5.010	-	-	PENDAPATAN LAIN DITUNDA DIBAYAR	5.009	-	-
PICUTAN YUKI DIBAYAR PADA DESA	5.011	105.800.476	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.010	-	-
PICUTAN UNIT LAIN	5.012	-	-	GUNA BUKU HUNG	5.011	36.682.000	35.854.587
PICUTAN LAPORAN	5.013	-	176.380.229	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.012	-	-
PICUTAN PRISANAN YUKI TUNDA TERTAKAN	5.014	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.013	427.750.878	426.874.809
PRISANAN DUKUNGAN	5.015	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.014	-	-
PERKULIAHAN KANTOR	5.016	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.015	-	-
PERKULIAHAN DIBAYAR	5.017	6.000.000	-	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAIN LAIN	5.016	-	291.000
PERKULIAHAN TUNDA BAYAR ANON DITUNDA	5.018	23.813.763	-	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		737.818.817	851.000.349
PERKULIAHAN BERKAS DIBAYAR	5.019	31.744.317	375.004.307				
PICUTAN LANCAR LAIN LAIN	5.020	-	8.164.179	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
JUMLAH AKTIVA LANCAR		5.957.449.288	5.875.005.305	KUTUPAN BAYAR	5.001	-	-
				UTANG JANGKA PANJANG KOPERASI LAIN LAIN	5.002	-	-
AKTIVA TIDAK LANCAR				AKTIFIKASI PADA LAIN	5.003	-	-
SIPRANAN/LOKUPAN BERJALAN	5.101	-	-	SIPRANAN KEWAJIBAN	5.004	-	-
SURAT KEWAJIBAN	5.102	-	-	TUNDA BUKU KOPERASI LAIN LAIN	5.005	-	-
SIPRANAN & EXP LAIN	5.103	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.006	-	-
PERKULIAHAN PADA UNIT LAIN	5.104	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.007	-	-
PERKULIAHAN PADA LAIN LAIN KOPERASI LAIN LAIN	5.105	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.008	-	-
KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.106	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.009	-	-
PERKULIAHAN BERKAS DIBAYAR	5.107	-	-	UTANG LOKUP (SIKUTAKA ATJUN TEMPO SURABAYA & TAMPIL)	5.010	-	-
PERKULIAHAN PERKULIAHAN PROPERTI INVESTASI	5.108	-	-	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR				JUMLAH KEWAJIBAN		737.818.817	851.000.349
AKTIVA TETAP				EKUITAS			
TANAH	5.201	-	-	SIPRANAN PERKULIAHAN	5.001	85.245.000	85.245.000
BANGUNAN	5.202	19.360.575	19.360.575	SIPRANAN PERKULIAHAN	5.002	4.425.200.000	4.380.468.100
KEWAJIBAN	5.203	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.003	-	-
INVESTASI DAN PERKULIAHAN	5.204	15.513.208	8.755.880	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.004	-	-
AKTIFIKASI PERKULIAHAN	5.205	(33.344.285)	(33.382.443)	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.005	281.274.000	340.383.400
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.206	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.006	291.137.064	291.137.064
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.207	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.007	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.208	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.008	289.497.474	289.497.474
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.209	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.009	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.210	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.010	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.211	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.011	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.212	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.012	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.213	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.013	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.214	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.014	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.215	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.015	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.216	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.016	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.217	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.017	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.218	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.018	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.219	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.019	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.220	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.020	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.221	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.021	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.222	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.022	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.223	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.023	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.224	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.024	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.225	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.025	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.226	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.026	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.227	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.027	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.228	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.028	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.229	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.029	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.230	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.030	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.231	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.031	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.232	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.032	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.233	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.033	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.234	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.034	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.235	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.035	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.236	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.036	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.237	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.037	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.238	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.038	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.239	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.039	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.240	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.040	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.241	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.041	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.242	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.042	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.243	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.043	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.244	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.044	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.245	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.045	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.246	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.046	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.247	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.047	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.248	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.048	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.249	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.049	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.250	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.050	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.251	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.051	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.252	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.052	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.253	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.053	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.254	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.054	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.255	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.055	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.256	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.056	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.257	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.057	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.258	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.058	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.259	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.059	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.260	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.060	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.261	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.061	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.262	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.062	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.263	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.063	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.264	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.064	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.265	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.065	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.266	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.066	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.267	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.067	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.268	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.068	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.269	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.069	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.270	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.070	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.271	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.071	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.272	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.072	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.273	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.073	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.274	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.074	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.275	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.075	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.276	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.076	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.277	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.077	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.278	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.078	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.279	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.079	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.280	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.080	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.281	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.081	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.282	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.082	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.283	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.083	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.284	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.084	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.285	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.085	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.286	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.086	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.287	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.087	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.288	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.088	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.289	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.089	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.290	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.090	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.291	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.091	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.292	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.092	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.293	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.093	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.294	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.094	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.295	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.095	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.296	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.096	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.297	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.097	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.298	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.098	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.299	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.099	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.300	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.100	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.301	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.101	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.302	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.102	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.303	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.103	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.304	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.104	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.305	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.105	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.306	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.106	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.307	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.107	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.308	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.108	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.309	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.109	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.310	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.110	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.311	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.111	-	-
AKTIFIKASI TIDAK BERKULIAHAN	5.312	-	-	KEADA YUKI KASIR NISAN DIBAYAR	5.112	-	-

Ketua

Nurul Badi Santoso, S.Kep.Ne



Bantu 31 Desember 2023

Bendahari

Suparmin, S.ST

Lampiran 8. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023

IV. LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA

KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR Per 31 Desember 2022 dan 2023			
KETERANGAN		31 DES 2023 (Rp)	31 DES 2022 (Rp)
PENDAPATAN			
PENDAPATAN JASA PINJAMAN ANGGOTA	4.001	752.079.700	1.000.834.749
PENDAPATAN ADMINISTRASI ANGGOTA	4.002	-	-
PENDAPATAN PROVISI ANGGOTA	4.003	-	-
PENDAPATAN JASA PELAYANAN LAINNYA ANGGOTA	4.004	308.689.900	18.174.989
PENJUALAN PADA ANGGOTA	4.005	500.918.080	-
PENDAPATAN JASA PINJAMAN NON ANGGOTA	4.101	-	-
PENDAPATAN ADMINISTRASI NON ANGGOTA	4.102	-	-
PENDAPATAN PROVISI NON ANGGOTA	4.103	-	-
PENDAPATAN JASA PELAYANAN LAINNYA NON ANGGOTA	4.104	-	-
PENJUALAN PADA NON ANGGOTA	4.105	1.943.930.022	1.672.744.074
PPN KELUARAN	4.201	-	-
PENDAPATAN SEWA	4.202	34.500.000	-
TOTAL PENDAPATAN		3.540.117.702	2.691.753.812
BEBAN POKOK			
BEBAN POKOK PENJUALAN	5.001	2.606.781.284	1.520.362.355
BEBAN JASA SIMPANAN/TABUNGAN DARI ANGGOTA	5.101	-	316.456.000
BEBAN JASA SIMPANAN BERJANGKA DARI ANGGOTA	5.102	-	-
BEBAN JASA SIMPANAN/TABUNGAN DARI NON ANGGOTA	5.201	-	-
BEBAN JASA SIMPANAN BERJANGKA DARI NON ANGGOTA	5.202	-	-
BEBAN JASA HUTANG BANK	5.203	-	-
BEBAN JASA PINJAMAN LPDB	5.204	-	-
BEBAN JASA MODAL PENYERTAAN	5.205	-	-
BEBAN JASA PINJAMAN PIHAK KE III	5.206	-	-
TOTAL BEBAN POKOK		2.606.781.284	1.836.818.355
LABA RUGI (SHU) BRUTO		933.336.418	854.935.457
BEBAN USAHA			
BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN PIUTANG	5.301	-	-
BIAYA BUNGA PINJAMAN	5.302	-	-
BIAYA HONOR KARYAWAN	5.303	215.339.347	83.643.122
BIAYA PERLENGKAPAN	5.304	320.000	420.000
BIAYA ASURANSI	5.305	-	13.918.104
BIAYA LISTRIK, AIR, DAN TELEPON	5.306	-	-
BIAYA PENYUSUTAN	5.307	2.563.833	6.216.980
BIAYA PEMELIHARAAN	5.308	450.000	-
BIAYA PROMOSI DAN PEMASARAN	5.309	-	-
BIAYA AKOMODASI DAN KONSUMSI	5.310	3.890.300	108.750.000
BIAYA TRANSPORTASI	5.311	2.300.000	-
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	5.312	22.197.500	-
BIAYA PAJAK (TIDAK TERMASUK PAJAK PENGHASILAN)	5.313	19.677.577	1.668.998
BIAYA SEWA TAHUN BERJALAN	5.314	21.000.000	-
BIAYA OPERASIONAL LAIN	5.315	73.420.696	2.610.918
TOTAL BEBAN USAHA		361.159.253	217.228.122
SHU SEBELUM BEBAN PERKOPERASIAN		572.177.165	637.707.335
BEBAN PERKOPERASIAN			
BEBAN PENGAWAS DAN PENGURUS KOPERASI	5.401	80.275.000	112.461.000
BEBAN PEMBINAAN	5.402	-	-
BEBAN RAPAT ANGGOTA	5.403	258.132.458	223.136.740
TOTAL BEBAN PERKOPERASIAN		338.407.458	335.597.740
SHU SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN		233.769.707	302.109.595
PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA			
PENDAPATAN LAIN-LAIN	4.203	2.748.266	944.418
BIAYA LAIN-LAIN	5.501	3.497.222	22.611.076
JUMLAH POS LAINNYA		(750.956)	(21.666.658)
SHU SEBELUM PAJAK			
PAJAK PENGHASILAN	5.601	28.520.880	12.000.000
SHU SETELAH PAJAK		203.497.871	268.442.937

Bantul, 31 Desember 2023

Ketua

Bendahara

Nurul Budi Santoso, S.Kep.Ners

Supriyamin, S.ST

